

FAKTOR – FAKTOR PENYEBAB KEGAGALAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF PADA BAYI USIA 0-6 BULAN DI POSKESDES SIDOMULYO KABUPATEN BANYUASIN

Herlita Susanti¹, Bina Aquari², Arie Anggraini³, Intan Sari⁴
^{1,2,3,4} Program Studi Sarjana Kebidanan, Universitas Kader Bangsa
herlitasusanti62@gmail.com - Hp: 0813-6655-5038

ABSTRAK

Air Susu Ibu (ASI) merupakan sumber nutrisi utama bagi bayi dan memiliki peran penting dalam meningkatkan daya tahan tubuh serta mendukung pertumbuhan dan perkembangan bayi. Namun, cakupan pemberian ASI eksklusif di Indonesia masih belum mencapai target yang diharapkan. Di Poskesdes Sidomulyo Kabupaten Banyuasin, cakupan pemberian ASI eksklusif masih di bawah target 70% yang ditetapkan oleh Dinas Kesehatan Sumatera Selatan, dengan angka 56,5% pada tahun 2021, 58,8% pada tahun 2022, dan 60,3% pada tahun 2023. Namun, peningkatan ini belum optimal, sehingga diperlukan analisis lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kegagalan pemberian ASI eksklusif di wilayah tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pendidikan, Pengetahuan, media iklan, pekerjaan dan dukungan keluarga secara simultan dengan bayi tidak ASI Eksklusif di Poskesdes Sidomulyo Kabupaten Banyuasin tahun 2024. Penelitian ini menggunakan desain penelitian *observasional analitik* dengan metode *Cross Sectional*. Sampel penelitian berjumlah 60 responden yang dipilih dengan teknik *total sampling*. Data dikumpulkan melalui wawancara dan kuisioner. Setelah itu diolah melalui *editing, coding, scoring, processing, cleaning, dan tabulating*. Kemudian dianalisis menggunakan analisis univariat dan bivariat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan ($p=0,011$), media iklan ($p=0,005$), dan pekerjaan ($p=0,034$) dengan kegagalan pemberian ASI eksklusif. Sementara itu, pengetahuan ($p=0,371$) dan dukungan keluarga ($p=0,011$) tidak menunjukkan hubungan yang signifikan dengan kegagalan pemberian ASI eksklusif. Dapat disimpulkan bahwa ibu dengan pendidikan rendah, terpapar media iklan susu formula, serta bekerja cenderung lebih sulit memberikan ASI eksklusif. Oleh karena itu, diperlukan edukasi yang lebih intensif mengenai manfaat ASI eksklusif serta kebijakan yang mendukung ibu bekerja agar dapat memberikan ASI secara optimal.

Kata Kunci : ASI Eksklusif, Faktor-Faktor Penyebab, Poskesdes Sidomulyo

ABSTRACT

Breast milk (ASI) is the main source of nutrition for babies and has an important role in increasing immunity and supporting the growth and development of babies. However, the coverage of exclusive breastfeeding in Indonesia has not yet reached the expected target. At the Sidomulyo Village Health Post, Banyuasin Regency, the coverage of exclusive breastfeeding is still below the target of 70% set by the South Sumatra Health Office, with a figure of 56.5% in 2021, 58.8% in 2022, and 60.3% in 2023. However, this increase is not optimal, so further analysis is needed regarding the factors that influence the failure of exclusive breastfeeding in the area. This study aims to determine the relationship between education, knowledge, advertising media, work, and family support simultaneously with babies who are not exclusively breastfed at the Sidomulyo Village Health Post, Banyuasin Regency, in 2024. This study uses an analytical observational research design with the cross-sectional method. The research sample consisted of 60 respondents selected using the total sampling technique. Data were collected through interviews and questionnaires. After that, it was processed through editing, coding, scoring, processing, cleaning, and tabulating. Then analyzed using univariate and bivariate analysis. The results showed that there was a significant relationship between education level ($p = 0.011$), advertising media ($p = 0.005$), and work ($p = 0.034$) with the failure of exclusive breastfeeding. Meanwhile, knowledge ($p = 0.371$) and family support ($p = 0.011$) did not show a significant relationship with the failure of exclusive breastfeeding. It can be concluded that mothers with low education, exposed to formula milk advertising media, and working tend to have more difficulty providing exclusive breastfeeding. Therefore, more intensive education is needed regarding the benefits of exclusive breastfeeding and policies that support working mothers so that they can provide optimal breastfeeding

Keywords : Exclusive Breastfeeding, Causal Factors, Sidomulyo Village Health Post

1. PENDAHULUAN

Air Susu Ibu (ASI) merupakan sumber gizi utama bagi bayi yang berperan penting dalam meningkatkan sistem kekebalan tubuh sehingga

bayi lebih kuat dan tidak mudah terserang penyakit (Arifianto, 2021). Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menyebutkan bahwa sekitar 85% perempuan di seluruh dunia belum berusaha secara

optimal untuk memberikan ASI eksklusif. Kondisi ini dipengaruhi oleh faktor sosial budaya, ekonomi, dan politik yang berkembang di berbagai negara (Williams, 2020). Di tingkat nasional, proporsi bayi yang memperoleh ASI eksklusif mengalami fluktuasi. Pada tahun 2019, sebanyak 67,74% bayi mendapatkan ASI eksklusif. Persentase ini menurun menjadi 66,1% pada tahun 2020. Meskipun pada tahun 2021 sempat meningkat hingga 69,7%, namun pada tahun 2022 kembali turun menjadi 67,96% (WHO, 2023; Kemenkes, 2021).

Bayi yang memperoleh ASI eksklusif di Provinsi Sumatera Selatan pada tahun 2021 sebesar 69,93% (Rizaty, 2022). Terjadi peningkatan persentase dibandingkan tahun 2020 yaitu sebesar 52% (SDG Sumsel, 2019), namun persentase ini belum memenuhi target yaitu 70% (Dinkes Sumsel, 2024).

Faktor lain yang juga berhubungan dengan pemberian ASI Eksklusif adalah tingkat pendidikan ibu. Penelitian Farida (2020) yang berjudul “Hubungan Pendidikan dan Pekerjaan Ibu Terhadap Pemberian Asi Eksklusif di Desa Pelem, Kecamatan Purwosari, Kabupaten Bojonegoro”, mengemukakan bahwa pendidikan mempengaruhi pola pikir dan perilaku. Semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin terbuka pola pikir dalam menerima informasi yang bermanfaat. Informasi yang diperoleh tentang pentingnya ASI Eksklusif akan mudah diaplikasikan langsung bagi orang mempunyai pendidikan tinggi.

Data yang diperoleh dari Poskesdes Sidomulyo pada tahun 2021 menunjukkan bahwa persentase bayi tidak mendapatkan ASI eksklusif sebesar 56.5%, pada tahun 2022 sebesar 58.8% dan pada tahun 2023 meningkat menjadi 60.3%. Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan pada ibu menyusui diperoleh hasil yaitu 8 dari 10 ibu yang bekerja tidak memberikan ASI, 7 dari 10 ibu tidak memberikan ASI eksklusif pada bayinya dikarenakan media iklan tentang susu formula, 5 dari 10 ibu tingkat pendidikan rendah seperti SMP tidak memberi ASI Eksklusif pada bayinya, 8 dari 10 ibu tidak memberi ASI Eksklusif pada bayi karena tidak diberi dukungan suami serta keluarga.

2. METODE PENELITIAN

Desain penelitian yaitu observasional analitik menggunakan metode Cross Sectional. Observasional analitik variabel dependent (tidak ASI Eksklusif) dan variabel independent (pendidikan, media iklan, pekerjaan dan dukungan keluarga). Pendekatan Cross sectional artinya data variabel dikumpulkan secara bersamaan (Harlan

dan Sutjiati, 2019). Populasi dalam penelitian ini semua ibu yang tidak memberikan ASI Eksklusif pada bayinya yang berusia 0 -6 bulan di wilayah kerja Poskesdes Sidomulyo tahun 2024 yang berjumlah 60 orang sampel pada penelitian ini menggunakan total sampling sehingga sampel berjumlah 60 orang.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data primer yaitu instrumen kuesioner dengan melakukan wawancara langsung terhadap sumbernya. Pengolahan data dengan menempuh instrumen editing, scoring, coding, data entry (memasukkan data). Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis Chi-Square untuk mendapatkan analisa univariat dan analisa bivariat (Notoatmodjo, 2018).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Distribusi Frekuensi kejadian ASI Eksklusif, pendidikan, pengetahuan, media iklan, pekerjaan, dukungan suami pada Penyebab Kegagalan Pemberian ASI Eksklusif

No	Variabel	F	%
Kejadian ASI eksklusif			
1	ASI eksklusif	29	48,3%
2	Tidak Tidak ASI eksklusif	31	51,7%
Pendidikan			
1	Tinggi	45	75%
2	Rendah	15	25%
Pengetahuan			
1	Baik	39	65%
2	Kurang	21	35%
Media iklan			
1	Terpapar	29	48,3%
2	Tidak terpapar	31	51,7%
Pekerjaan			
1	Bekerja	34	56,7%
2	Tidak bekerja	26	43,3%
Dukungan keluarga			
1	Positif	45	75%
2	Negatif	15	25%

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa distribusi frekuensi ASI eksklusif sebagian besar dengan tidak ASI Eksklusif sebanyak 31 (51,7%) responden, pada pendidikan ibu sebagian besar dengan pendidikan tinggi sebanyak 45 (75%) responden. Distribusi pengetahuan lebih banyak dengan pengetahuan baik berjumlah 39 (65%), media iklan lebih banyak tidak terpapar berjumlah 31 (51,7%), Distribusi Pekerjaan didapatkan bahwa sebagian besar dengan ibu bekerja 34 (56,7%), dan distribusi dukungan

keluarga sebagian besar dengan dukungan positif 45 (75%),

Tabel 2. Hubungan Pendidikan Dengan Gangguan ASI Eksklusif Bayi Usia 0-6 Bulan

Pendidikan	ASI Eksklusif				Total N (%)	P- Value	OR
	Ya		Tidak				
	n	%	n	%			
Tinggi	17	37,8	28	62,2	45 100%	0.011	0.152
Rendah	12	80	3	91,2	15 100%		
Total	29		31		60		

Berdasarkan Tabel 2 di atas menunjukkan bahwa dari 45 responden yang pendidikan tinggi, sebagian besar dengan gangguan ASI eksklusif lebih banyak pada yang tidak asi eksklusif sebanyak 28 (62,2%) sedangkan ibu dengan pendidikan rendah lebih banyak mengalami dengan asi eksklusif sebanyak 12 (80%) respinden, dengan nilai *p-value* sebesar 0.011. *Odds Ratio* (OR) sebesar 0.152 yang berarti pendidikan rendah berpeluang 0.152 kali lebih berisiko gangguan ASI eksklusif dibandingkan dengan pendidikan tinggi. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Frida yang berjudul hubungan antara pendidikan dan pekerjaan ibu terhadap pemberian asi eksklusif di Desa Pelem, Kecamatan Purwosari, Kabupaten Bojonegoro, dengan *p value* 0.033 bahwa hubungan pendidikan dengan ASI eksklusif juga dikarenakan pendidikan

yang tinggi. Hal ini dikarenakan ibu yang berpendidikan tinggi memiliki pemikiran yang terbuka, sehingga ibu mudah memperoleh informasi baru dan mengikuti perkembangan ilmu khususnya tentang ASI (Frida *et al.*, 2022).

Berdasarkan asumsi peneliti bahwa pendidikan yang rendah maupun tinggi tidak berpengaruh pada ASI eksklusif dikarenakan didapatkan di lapangan saat peneliti melakukan penelitian bahwa terdapat ibu yang pendidikan rendah namun tahun informasi pentingnya ASI. Hal ini dikarenakan ibu rajin mencari informasi seputar ASI karena ingin memberikan yang terbaik untuk anaknya. akan pengetahuan tentang pentingnya ASI, gangguan pada ASI maupun cara memberikan ASI yang baik dan benar (Puskesmas Sidomulyo, 2024).

Tabel 3. Hubungan Pengetahuan Dengan Gangguan ASI Eksklusif Bayi Usia 0-6 Bulan

Pengetahuan	ASI Eksklusif				Total N (%)	P- Value	OR
	Ya		Tidak				
	n	%	n	%			
Baik	21	53,8	18	46,2	39 100%	0,0371	0,1896
Kurang Baik	8	38,1	13	61,9	21 100%		
Total	29		31		87		

Hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa dari 39 responden yang pengetahuan baik, sebanyak 21 (53,8%) responden yang ASI eksklusif, Sedangkan dari 21 responden yang pendidikan kurang, lebih banyak dengan yang tidak ASI eksklusif sebesar 13 (61,9%) responden. Hasil uji statistik menunjukkan tidak ada hubungan pengetahuan dengan gangguan ASI eksklusif bayi usia 0-6 bulan dengan nilai *P value* sebesar = 0.371 dengan OR 0,1896.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Elma yang berjudul hubungan pengetahuan ibu tentang asi eksklusif terhadap pemberian asi eksklusif, dengan menggunakan uji *chi square* didapatkan nilai *p value* = 0.371 (= 0.05). Nilai *p value* > 0.05, artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan ASI eksklusif (Putri *et al.*, 2022).

Adapun penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Erika yang berjudul hubungan pengetahuan ibu dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 0 - 6 bulan, menggunakan pendekatan *cross sectional*, dengan analisa data menggunakan uji *Chi-square fisher's exact test*. Hasil yang didapatkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan ASI eksklusif dengan *P value* sebesar 0.004 (Fariningsih et al., 2022). Berdasarkan asumsi peneliti bahwa mayoritas ibu memiliki pengetahuan yang baik,

namun ada pula yang memiliki pengetahuan kurang baik. Pengetahuan yang kurang baik dikarenakan ibu tersebut tidak pernah mendengar manfaat ASI, malas untuk mencari informasi seputar ASI, dan terdapat pula karena faktor dari turun temurun yang mengatakan bahwa bayi boleh tidak ASI sebelum usia 6 bulan. Sehingga dengan pengetahuan yang rendah membuat ibu minim informasi seputar ASI dan tidak memberikan ASI kepada anaknya (Puskesmas Sidomulyo, 2024).

Tabel 4. Hubungan Media Iklan Dengan Gangguan ASI Eksklusif Bayi Usia 0-6 Bulan

Media Iklan	ASI Eksklusif				Total N (%)	P- Value	OR
	Ya		Tidak				
	n	%	n	%			
Terpapar	20	69	9	31	29 100%	0,005	0,5432
Tidak Terpapar	9	29	22	71	31 100%		
Total	29		31		87		

Hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa dari 29 responden, yang terpapar media iklan, sebanyak 20 (69%) responden yang ASI eksklusif. Sedangkan dari 31 responden yang tidak terpapar media iklan, sebagian besar dengan yang tidak ASI eksklusif berjumlah 22 (71%) responden. Hasil uji statistik menunjukkan ada hubungan media iklan dengan gangguan ASI eksklusif bayi usia 0-6 bulan dengan nilai *P value* sebesar = 0.005 dengan nilai OR 0,543.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jamni dan Fadri yang berjudul hubungan pengetahuan, iklan susu formula dan pemberian ASI eksklusif pada bayi 6-12 bulan, dengan menggunakan uji chi square didapatkan nilai *p value* = 0.001 (= 0.05). Nilai *p value* 0.05, artinya ada hubungan yang signifikan antara media iklan dengan ASI eksklusif. Hal ini dikarenakan ibu

mudah terpengaruh dikarenakan marketing periklanan yang baik, dan juga ibu yang sibuk bekerja sehingga membuat ibu memberikan ASI formula dengan harapan anak tetap menyusui walau bukan ASI eksklusif (Jamni & Fadri, 2020).

Berdasarkan asumsi peneliti bahwa 29 ibu yang terpapar media iklan dikarenakan marketing susu yang baik sehingga memikat ibu untuk membeli susu formula, alasan lainnya juga didapatkan bahwa ibu terpapar iklan susu dikarenakan minimnya pengetahuan ibu tentang manfaat ASI eksklusif. Adapun ibu yang tidak terpapar media iklan dikarenakan keinginan mereka yang kuat untuk mengASI anaknya full 6 bulan. Hal ini dilakukan ibu karena faktor ekonomi, dan faktor pengetahuan ibu yang baik akan manfaat ASI eksklusif (Puskesmas Sidomulyo, 2024).

Tabel 5. Hubungan Pekerjaan Dengan Gangguan ASI Eksklusif Bayi Usia 0-6 Bulan

Pekerjaan	ASI Eksklusif				Total N (%)	P- Value	OR
	Ya		Tidak				
	n	%	n	%			
Bekerja	21	61,8	13	38,2	34 100%	0,017	3,635
Tidak Bekerja	8	30,8	18	69,2	26 100%		
Total	29		31		87		

Hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa dari 34 responden, yang bekerja, sebanyak 21 (16,4%) responden yang ASI eksklusif, lebih besar ASI eksklusif sebesar 21 (61,8%) responden. Sedangkan dari 26 responden yang tidak bekerja, sebanyak 8 (15,0%) responden ASI eksklusif. Hasil uji statistik menunjukkan ada hubungan pekerjaan dengan gangguan ASI eksklusif bayi usia 0-6 bulan dengan nilai *P value* sebesar = 0.034 < 0.05. Nilai OR=3,635.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggania yang berjudul hubungan status pekerjaan ibu dengan pemberian ASI eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Kawangkoan, dengan menggunakan uji *chi square* didapatkan nilai *p value* = 0.000 (< 0.05). Nilai *p value* < 0.05, artinya ada ada hubungan yang signifikan antara pekerjaan dengan ASI eksklusif (Timporok et al., 2018).

Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Farida yang berjudul faktor-faktor yang berhubungan dengan terjadinya diare pada balita di Desa Iwul Parung Bogor,

dengan menggunakan uji *chi square* didapatkan nilai *p value* = 0.241 (> 0.05). Nilai *p value* > 0.05, artinya tidak ada ada hubungan yang signifikan antara pekerjaan dengan ASI eksklusif (Frida et al., 2022).

Berdasarkan asumsi peneliti bahwa mayoritas ibu tidak bekerja dan terdapat pula ibu yang bekerja. Ibu yang bekerja di luar rumah memiliki sedikit waktu untuk anaknya sehingga memiliki untuk memberikan susu formula, dikarenakan juga tempat kerja ibu yang jauh dari rumah tidak memungkinkan pulang kerumah untuk memberi ASI eksklusif, juga karena kelelahan bekerja sehingga dirumah tidak memiliki motivasi untuk memberikan ASI. Terdapat pula ibu yang tidak bekerja namun tidak memberikan ASI eksklusif, hal ini dikarenakan anaknya yang tidak mau menyusui, kurangnya pengetahuan tentang manfaat ASI, kurangnya dukungan suami dan keluarga, serta terdapat ibu menganggap bahwa memberikan susu formula lebih cepat dan praktis (Puskesdes Sidomulyo, 2024)

Tabel 6. Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Gangguan ASI Eksklusif Bayi Usia 0-6 Bulan

Dukungan Keluarga	ASI Eksklusif				Total N (%)	P-Value	OR
	Ya		Tidak				
	n	%	n	%			
Positif	17	37,8	28	62,2	45 100%	0,005	0,152
Negatif	12	80	3	20	15 100%		
Total	29		31		87		

Hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa dari 45 responden dengan dukungan keluarga positif terdapat 28 (62,2%) responden yang ASI eksklusif, Sedangkan dari 15 responden yang dukungan keluarga negatif, sebanyak 12 (80%) responden ASI eksklusif. Hasil uji statistik menunjukkan adanya hubungan dukungan keluarga dengan gangguan ASI eksklusif bayi usia 0-6 bulan dengan nilai *P value* sebesar = 0.011 < 0.05 dengan nilai OR = 0,152.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lindawati yang berjudul hubungan dukungan keluarga terhadap keberhasilan ASI eksklusif pada bayi usia 6-12 bulan di Puskesmas Muara Komam, dengan menggunakan uji *chi square* didapatkan nilai *p value* = 0.000 (< 0.05). Nilai *p value* < 0.05, artinya ada hubungan yang

signifikan antara dukungan keluarga dengan ASI eksklusif (Lindawati et al., 2023).

Adapun penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewi yang berjudul hubungan dukungan keluarga dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan, menggunakan pendekatan *cross sectional*, dengan analisa data menggunakan uji *Chi-square*. Hasil yang didapatkan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dengan ASI eksklusif dengan *P value* sebesar 0.632 (Dewi et al., 2023).

Berdasarkan asumsi peneliti dukungan keluarga dipahami sebagai tersedianya hubungan yang bermanfaat dan sangat berharga bagi individu, termasuk bahwa penerima dukungan memiliki harga diri yang tinggi dan pemahaman diri yang lebih baik. Kasus Dukungan menyusui khusus

untuk ibu bekerja. Namun, dukungan keluarga bukan merupakan faktor yang berhubungan secara signifikan dengan pemberian ASI eksklusif dalam penelitian ini. Berdasarkan temuan penelitian di atas, dukungan keluarga berupa dukungan pengakuan/penghargaan membuat ibu menyusui merasa lebih dihargai di lingkungan keluarga serta merasa didengarkan dan diperhatikan. Hal ini berdampak positif terhadap pemberian ASI eksklusif pada bayi. Adanya hubungan pendidikan dengan ASI eksklusif juga dikarenakan pendidikan yang tinggi. Hal ini dikarenakan ibu yang berpendidikan tinggi memiliki pemikiran yang terbuka, sehingga ibu mudah memperoleh informasi baru dan mengikuti perkembangan ilmu khususnya tentang ASI (Assriyah et al., 2020).

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan bermakna antara pendidikan, media iklan, pekerjaan, dukungan keluarga dan tidak ada hubungan pengetahuan dengan kegagalan pemberian ASI Eksklusif di wilayah kerja Poskesdes Sidomulyo Kabupaten Banyuwangi tahun 2024.

DAFTAR PUSTAKA

- Abani, Trifen Rolandi Karolus. (2020). Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Perilaku Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi Usia 6-24 Bulan di Puskesmas Camplong Kabupaten Kupang. Skripsi. Kupang: Ners UCB.
- Agampodi, T. C., Dharmasoma, N. K., Koralagedara, I. S., Dissanayaka, T., Warnasekara, J., Agampodi, S. B., & Perez-Escamilla, R. (2021). Barriers for early initiation and exclusive breastfeeding up to six months in predominantly rural Sri Lanka: A need to strengthen policy implementation. *International Breastfeeding Journal*, 16(1), 32. <https://doi.org/10.1186/s13006-021-00378-0> diakses pada 17 April 2024
- AIMI. (2020). Panduan Menyusui di Masa Pandemi Covid 19. Aimi-Asi.Org, diakses pada 15 April 2024.
- Anggraini, Y., Sari, R. P., & Utami, U. (2020). Determinan keberhasilan pemberian ASI eksklusif pada ibu balita di Posyandu Anggrek Trowangan Colomadu. *Jurnal Ilmiah Maternal*, 4(1), 57-63. <https://doi.org/10.54877/maternal.v4i1.1773> diakses pada 8 Maret 2024
- Arifianto, D. (2021). Gema Indonesia Menyusui (L. D. & E. S. Novikasari (ed.); 1st ed.). Mizan Media Utama.
- Armini, Ni Wayan. (2021). Asuhan Kebidanan Neonatus, Bayi, Balita, dan Anak Pra Sekolah. Yogyakarta : ANDI
- Asnidawati, A., & Ramdhan, S. (2021). Hambatan Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi Usia 0-6 Bulan. *JURNAL ILMIAH KESEHATAN SANDI HUSADA*, 10(1). <https://doi.org/10.35816/jiskh.v10i1.548> diakses pada 2 April 2024
- Assriyah, H., Indriasari, R., Hidayanti, H., Thaha, A. R., & Jafar, Nu. (2020). Hubungan Pengetahuan, Sikap, Umur, Pendidikan, Pekerjaan, Psikologis, Dan Inisiasi Menyusui Dini Dengan Pemberian Asi Eksklusif Di Puskesmas Sudiang. *JGMI: The Journal of Indonesian Community Nutrition*, 9(1).
- Azim, A., Puspita dan Fauzia, A. (2021). Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Pola Pemberian ASI pada Ibu Menyusui yang Bekerja. *Jurnal Ilmu Keperawatan Maternitas*, Vol 4 No 2, November 2021
- Dewi, R. R., Ardian, J., & Lastyana, W. (2023). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Pemberian Asi Eksklusif pada Bayi Usia 0-6 Bulan. *Nutriology*, 4(2).
- Dinkes Sumsel. (2024). Inisiasi Menyusui Dini dan Asi Eksklusif Lindungi Bayi Dari Berbagai Penyakit dan Upaya Cegah Stunting. <https://dinkes.sumselprov.go.id/2023/03/inisi-asi-menyusui-dini-dan-asi-eksklusif-lindungi-bayi-dari-berbagai-penyakit-dan-upaya-cegah-stunting/> diakses pada 26 Maret 2024
- Dwienda R, Octa, dkk. 2020. Buku Ajar Asuhan Kebidanan Neonatus, Bayi/ Balita dan Anak Prasekolah untuk Para Bidan. Yogyakarta; Deepublish CV Budi Utama.
- Ejje IL, Eleje GU, Chibuzor MT, Anetoh MU, Nduka IJ, Umeh IB, Ogbonna BO, Ekwunife OI. A systematic review of qualitative research on barriers and facilitators to exclusive breastfeeding practice in sub-Saharan African countries. *Int Breastfeed J*. 2021 Jun 5;16(1):44. doi: 10.1186/s13006-021-00380-6. PMID: 34090461; PMCID: PMC8178897. Diakses pada 10 juli 2024
- Farida. (2022). Hubungan Pendidikan dan Pekerjaan Ibu Terhadap Pemberian Asi Eksklusif di Desa Pelem, Kecamatan Purwosari, Kabupaten Bojonegoro. *Media Gizi Kesmas Vol 11 No 2* <https://doi.org/10.20473/mgk.v11i1.2022.166>

-173 diakses pada 26 Maret 2024

- Fariningsih, E., Ikramah, D. N., & Laskar, Y. (2022). Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi Usia 0 - 6 Bulan. *Jurnal Midwifery Update (MU)*, 4(2).
- Fauziyah, A., Pertiwi, F. D., & Avianty, I. (2020). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi Di Puskesmas Tegal Gundil Kota Bogor Tahun 2020. *PROMOTOR Jurnal Mahasiswa Kesehatan Masyarakat Vol. 5 No. 2*
- Humune, H. F., Nugroho, K. P. A., & Tampubolon, R. (2020). Gambaran Pemberian ASI Eksklusif dan Susu Formula terhadap Kejadian Obesitas Balita di Salatiga. Gambaran Pemberian ASI Eksklusif Dan Susu Formula Terhadap Kejadian Obesitas Balita Di Salatiga Hirkanus, *Jurnal Keperawatan*.
- Jamni, T. dan Fadjri, T. (2021). Hubungan pengetahuan, iklan susu formula dan pemberian asi eksklusif pada bayi 6-12 bulan. *urnal SAGO Gizi dan Kesehatan* 2(1):40 DOI:10.30867/gikes.v2i1.444 diakses pada 26 Maret 2024
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2022*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Lindawati, Sipasulta, G. C., & T, Y. P. (2023). Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Keberhasilan Asi Eksklusif Pada Bayi Usia 6-12 Bulan Di Puskesmas Muara Komam. *Jurnal Ilmiah Multi Disiplin Indonesia*, 2(4).
- Maryunani. (2020). *Ilmu Kesehatan Anak*. Jakarta: CV. Trans Info Media
- Nur dan Supiyati. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kegagalan Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi 0-6 Bulan *Jurnal Berita Kesehatan: Jurnal Kesehatan*, Vol. XV No. 2
- Putri, E. M., Lestari, R. M., & Prasida, D. W. (2022). HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU TENTANG ASI EKSKLUSIF TERHADAP PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF. *Jurnal Surya Medika (JSM)*, 7(2).
- Rukiyah dan Yulianti. (2020). *Asuhan Neonatus Bayi dan Balita*. Jakarta: CV. Trans Info Media
- Sembiring, J. (2019). *Buku Ajar Neonatus, Bayi, Balita, Prasekolah (Pertama)* Sleman: CV Budi Utama.
- Sinaga dan Siregar. (2020). *Literature Review: The affecting factors of low coverage of early initiation breastfeeding and exclusive breastfeeding*. *AcTion: Aceh Nutrition Journal*, November 2020 (5)2: 164-171
- Sutanto, A. V. (2021). *Asuhan Kebidanan Nifas & Menyusui: Teori Dalam Praktik Kebidanan Profesional* (R. Putri Widianing (ed.)). PT. Pustaka Baru
- Timporok, A. G. ., Wowor, P. M., & Rompas, S. (2018). HUBUNGAN STATUS PEKERJAAN IBU DENGAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS KAWANGKOAN. *E-Journal Keperawatan*, 6(1).
- Ulya, Ningsih, Yunadi dan Retnowati. (2021). *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Nifas dan Menyusui*. Semarang: NEM
- Verawati, B., Yanto, N., Indrawati dan Dewi, P. (2020). Faktor – Faktor yang Menyebabkan Ketidakberhasilan Pemberian ASI Eksklusif Melalui Kelompok Pendukung ASI. *PREPOTIF: Jurnal Kesehatan Masyarakat Volume 4 No 2 2020*
- Walyani, E. (2019). *Perawatan Kehamilan & Menyusui Anak Pertama*. Pustaka Baru Press.
- WHO. (2023). *Pekan Menyusui Sedunia: UNICEF dan WHO serukan dukungan yang lebih besar terhadap pemberian ASI di Indonesia seiring penurunan tingkat menyusui selama pandemi COVID-19*. WHO Indonesia.
- Wijaya, W. (2022). Hambatan Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Menyusui (Barrier Exclusive Breastfeeding on Breastfeeding Mother. *Journal Of Midwifery and Reproduction Volume 6 No 1*
- Williams, J., Namazova-baranova, L., Weber, M., Vural, M., Mestrovic, J., Carrasco-sanz, A., Breda, J., Berdzuli, N., & Pettoello-mantovani, M. (2020). The Importance of Continuing Breastfeeding during Coronavirus. *The Journal of Pediatrics*, 223, 234–236. <https://doi.org/10.1016/j.jpeds.2020.05.009> diakses pada 26 Maret 2024
- World Health Organization. (2020). *Exclusive breastfeeding for optimal growth, development and health of infants*. http://www.who.int/elena/titles/complementar_y_feeding/en/ diakses pada 25 Maret 2024